




Waste sorting campaign for residents of Kelurahan 13 Ulu, Palembang

Rosmiarti Asmar✉, Kemas Dzaid Ahmad Feedayin, Kiki Tri Nurhayati, Mustika Ayu Dinanti, Neci Ecin, Rahmaisa Lubis, Rahmania Sandika Rega, Reni Apriyanti, Restia Nora Susteny, Romida Awaliya, Suci Tanzila
IkesT Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

✉ rosmiartiasmar74@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.11009>

Abstract

The waste problem has become a serious global issue, including in Indonesia. Littering not only damages the environment but also poses a threat to public health. One effective solution to address the waste problem is to increase public awareness of the importance of waste sorting. This community service activity aimed to enhance the understanding of the community of Kelurahan 13 Ulu Palembang regarding the importance of sorting organic and inorganic waste. Through a participatory approach, socialization activities and direct demonstrations of waste sorting were conducted for the community. The results of this activity demonstrated a significant increase in community understanding of the importance of waste sorting. The community was able to differentiate between organic and inorganic waste and implement waste sorting in their daily lives. In addition, this activity also succeeded in increasing public awareness of the benefits of waste sorting, such as compost production and crafts made from fruit baskets, which can provide economic opportunities through recycling.

Keywords: *Compost; Inorganic waste; Organic waste; Waste sorting*

Promosi pemilahan sampah bagi masyarakat di Kelurahan 13 Ulu Palembang

Abstrak

Masalah sampah menjadi isu global yang serius, termasuk di Indonesia. Pembuangan sampah sembarangan tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat. Salah satu solusi efektif untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan 13 Ulu Palembang mengenai pentingnya memilah sampah organik dan anorganik. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pemilahan sampah secara langsung dilakukan kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Masyarakat mampu membedakan antara sampah organik dan anorganik serta mempraktikkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat dari pemilahan sampah, seperti produksi kompos dan kerajinan dari keranjang buah yang bisa menjadi peluang ekonomi dari daur ulang.

Kata Kunci: Pupuk kompos; Sampah anorganik; Sampah organik; Pemilahan sampah

1. Pendahuluan

Sampah merupakan ancaman serius bagi manusia karena membuang sampah sembarangan akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak baik juga akan berdampak pada masalah lingkungan hidup. Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2012 mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 2 Kg per orang per hari (Zulfa et al., 2022). Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia di suatu wilayah, maka jumlah sampah yang dihasilkan pun semakin tinggi. Ini memerlukan cara pengelolaan yang lebih baik sehingga sampah tidak menjadi masalah lingkungan (Pranata et al., 2021).

Kelurahan 13 Ulu Palembang merupakan salah satu wilayah perkotaan yang menghadapi tantangan serius terkait manajemen sampah. Sebagai mitra dalam proyek Pengabmas ini, kelurahan tersebut memiliki populasi yang cukup besar dan kegiatan sehari-hari yang menghasilkan volume sampah yang signifikan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik merupakan masalah yang dihadapi secara persisten. Akibatnya, proses pengelolaan sampah menjadi kurang efisien dan berpotensi menyebabkan dampak lingkungan yang merugikan seperti pencemaran tanah dan air, serta peningkatan risiko kesehatan bagi masyarakat.

Penyebab dari penumpukan sampah yang lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat sehingga masih ada masyarakat yang berperilaku membuang sampah di sembarang tempat (Abidin et al., 2023). Ada banyak cara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, salah satunya adalah dengan melakukan perubahan pemikiran masyarakat, mengajarkan cara memilih sampah, mendaur ulang sampah dan melakukan reboisasi (Purwaningrum, 2016). Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi yang komprehensif kepada masyarakat Kelurahan 13 Ulu Palembang tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik.

2. Metode

Program edukasi dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat Kelurahan 13 Ulu Palembang. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Januari – 09 Februari 2024. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memerlukan beberapa proses tahapan-tahapan antara lain :

2.1. Persiapan

- a. Melakukan pertemuan tingkat RT (PTD) dan pemetaan wilayah pada Kelurahan 13 Ulu Kota Palembang di RT 06, RT 18 dan RT 19.
- b. Melakukan analisa data dan prioritas masalah.
- c. Melaksanakan musyawarah masyarakat RT (MMD) dari hasil pengkajian data.

2.2. Pelaksanaan

- a. Mempersiapkan bahan pembuatan pupuk organik dan anorganik seperti sampah sayuran, daun kering, gula merah, tanah, sekam padi dan sampah cangkir plastik.
- b. Melakukan implementasi berupa penyuluhan.
- c. Demonstrasi pembuatan pupuk kompos dan pembuatan kerajinan tangan dari sampah rumah tangga.

2.3. Evaluasi

- a. Melakukan observasi langsung terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah.
- b. Melakukan wawancara dengan sejumlah peserta program untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang keberhasilan dan kekurangan dari program.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Edukasi pembuatan pupuk kompos

Proses daur ulang menjadi solusi pemanfaatan sampah plastik agar tidak lagi menjadi beban lingkungan, karena di Kelurahan 13 Ulu RT 06, RT 18, dan RT 19 Kota Palembang merupakan daerah dataran tinggi maka banyak sekali sampah plastik dan organik yang tidak sengaja dibuang dan dibakar oleh orang-orang di sekitar rumah mereka. Perilaku ini merupakan salah satu bentuk tindakan kreatif lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat. Praktik pembuatan pupuk kompos disajikan pada [Gambar 1](#) yang dimulai dari mencampurkan sampah-sampah dengan larutan air gula. Selanjutnya [Gambar 2](#) merupakan hasil dari fermentasi pupuk organik selama 2 minggu.



Gambar 1. Pencampuran sampah sayur dengan larutan air gula merah



Gambar 2. Hasil fermentasi pupuk organik selama 2 minggu

Program edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memisahkan sampah organik (seperti sisa makanan dan daun) dari sampah anorganik (seperti plastik dan logam). Dengan pengetahuan yang lebih baik,

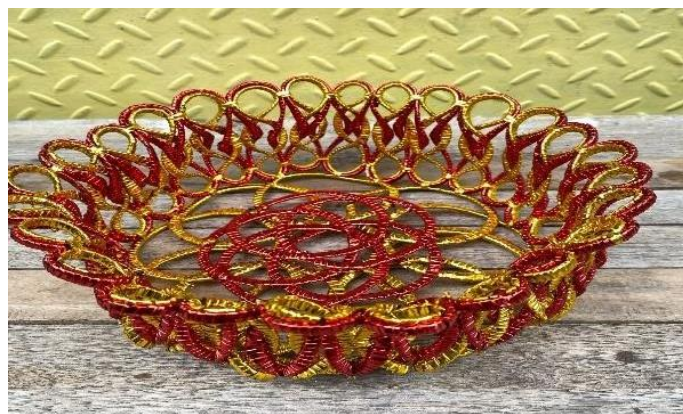
masyarakat mampu memilah sampah di sumbernya secara tepat. Hal ini tidak hanya mempermudah pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang untuk memanfaatkan sampah organik sebagai kompos, serta mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk yang bernilai ekonomis.

3.2. Pemanfaatan sampah anorganik

Kegiatan merupakan program membuat aneka kerajinan tangan bersama ibu-ibu RT 06, RT 18 dan RT 19 dengan pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai kerajinan tangan yang menarik dan bernilai ekonomis untuk menambah penghasilan kelompok ibu rumah tangga. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pengolahan sampah anorganik gelas plastik, gunting, pita kawat dan tang. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian dan penyuluhan dampak yang ditimbulkan dari sampah plastik, potensi yang dapat dimanfaatkan dari sampah plastik, selanjutnya dilakukan demonstrasi pembuatan kerajinan tangan seperti keranjang buah dari gelas bekas, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai produk kerajinan yang bernilai ekonomis ([Gambar 3](#)).



[Gambar 3](#). Kegiatan penyuluhan dan praktik pemanfaatan limbah plastik



[Gambar 4](#). Hasil kerajinan tangan keranjang buah yang berasal dari gelas plastik bekas

Praktik pembuatan kerajinan adalah cara untuk mengurangi tumpukan sampah anorganik di lingkungan masyarakat kelurahan 13 ulu. Hasil kerajinan disajikan pada [Gambar 4](#) berupa keranjang buah yang berasal dari gelas plastik bekas. Pemanfaatan barang bekas yang sudah tidak digunakan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi ibu rumah tangga dengan cara pemanfaatan barang bekas menjadi layak dipakai dan juga untuk menambah perekonomian keluarga ([Adzim et al., 2023](#)). Partisipasi aktif masyarakat dalam program edukasi menunjukkan adanya dukungan dan komitmen untuk menjaga kebersihan lingkungan.

4. Kesimpulan

Program edukasi pemilahan sampah di Kelurahan 13 Ulu Palembang telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan kemampuan memilah sampah organik dan anorganik, masyarakat kini aktif berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Praktik pemilahan sampah tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga membuka peluang untuk memanfaatkan sampah organik sebagai kompos dan kerajinan dari sampah plastik berupa keranjang buah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor IkesT Muhammadiyah Palembang, Ketua PKLT 2024 beserta jajarannya, Ketua RT 06, Ketua RT 18, dan Ketua RT 19.

Kontribusi penulis

Ketua pelaksana kegiatan: RI; Penyiapan artikel: RA, KTN, RNS; Penyajian hasil pengabdian: RSR, ST, MAD; Revisi artikel: RA,RL; Dokumentasi kegiatan: KDAF.

Daftar Pustaka

- Abidin, M. A., Widiyari, I., Firdaus, F. A., Gumalindi, R. J., Jannah, R. N., Sunarti, S., Jannah, R., Octavian, N. F., Dila, M. M., Fatwah, E., H, M. A. S., Nafisah, N., T, D. K., Maimunah, U., & Rosida. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pemilihan Sampah Melalui Penyuluhan dan Terjun Lapang di Dusun Krajan 1 Desa Glagahwero Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 5(1), 673–681. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.132>
- Adzim, M. R. S., Rosy, R. V., Khuzaimah, U. I., & Hidayah, I. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat. *Journal Od Education Research*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.121>
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik dengan Metode Eco Enzym. *IJOCS: Indonesian Journal of Community Service*, 1(1), 171–179.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesia Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Zulfa, M. C., Akbar, A. S., & Azzat, N. N. (2022). Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 9(2), 167–172. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.954>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License